

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan telah dikodratkan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu maksudnya manusia harus bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia selalu membutuhkan orang lain. Bahkan ketika matipun, masih tetap membutuhkan orang lain. Manusia memang tidak sanggup hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Ada ketergantungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu mengadakan Interaksi sosial yaitu proses di mana orang-orang yang menjalin kontak dan berkomunikasi saling pengaruh mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Interaksi sosial terjadi antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Yang terpenting dalam interaksi sosial adalah pengaruh timbal balik.

Selain itu manusia juga selalu belajar untuk melakukan sosialisasi yaitu suatu proses belajar yang seseorang menghayati (internalisasi) norma-norma sosial di mana ia hidup sehingga menjadi individu yang baik. Sosialisasi juga merupakan suatu proses mempelajari kebiasaan dan tata kelakuan untuk menjadi bagian dari suatu masyarakat. Manusia

mengadakan interaksi dan sosialisasi dengan tujuan untuk terus menjaga serta berusaha mengadakan hubungan baik dengan manusia lainya.

Untuk dapat bertahan dalam suatu lingkungan manusia harus dapat menyesuaikan diri/beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan tersebut. Begitupun dalam sekolah seorang siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tersebut, siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya akan menimbulkan bermacam-macam masalah, baik bagi dirinya maupun terhadap orang lain. Kegagalan dalam penyesuaian diri tersebut merupakan faktor penyebab munculnya siswa yang berperilaku menyimpang yang pada akhirnya akan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa yang bersangkutan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentunya semua guru mengharapkan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, misalnya menunjukkan hasil belajar yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar dan lain sebagainya.

Menurut Horton (1984:191) Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma

kelompok atau masyarakat. Di setiap sekolah tentunya memiliki aturan, tata tertib yang telah ditetapkan tapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang melanggar aturan-aturan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat perilaku menyimpang pada siswa di SMA Negeri 1 Tibawa, misalnya tidak disiplin, ketidaksiplinan terlihat pada saat siswa di sekolah datang terlambat, pulang sekolah sebelum waktunya, berada di kantin ketika jam pelajaran berlangsung, berpakaian tidak rapi.

Selain tidak disiplin banyak juga peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang mengacau atau ramai dalam kelas, bercerita dengan teman sebangku, mengerjakan tugas lain ketika pelajaran ekonomi di mulai, mengganggu teman, keluar tanpa izin dan lain-lain.

Adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, akan mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat dilingkungan sekitarnya, akan berakibat pula terhadap kesulitan belajar para peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SMA Negeri 1 Tibawa, di sekolah tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa erat kaitannya dengan perilaku menyimpang. pada kenyataan menunjukkan bahwa : masih ada siswa yang perilakunya baik namun mengalami kesulitan dalam belajar, dan sebaliknya tidak semua siswa yang menunjukkan indikasi perilaku menyimpang,

mengalami kesulitan belajar bahkan ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya menunjukkan peningkatan. Untuk itu perlu dikaji ada tidaknya keterkaitan antara perilaku menyimpang dengan kesulitan belajar siswa. pengkajian perlu dilakukan melalui penelitian dengan judul “Korelasi Antara Perilaku Menyimpang dengan Kesulitan Belajar Siswa dalam Bidang Studi Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 1 Tibawa”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya disiplin siswa terhadap tata tertib baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah,
2. siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran,
3. masih ada prestasi peserta didik yang tidak memenuhi KKM ( kriteria, ketuntasan minimal).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Didasarkan pada identifikasi masalah tersebut diatas, peneliti dapat merumuskan masalah yakni: Apakah terdapat Korelasi antara perilaku menyimpang dengan kesulitan belajar siswa dalam bidang studi ekonomi, di kelas x, SMA Negeri 1 Tibawa ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui Korelasi antara perilaku menyimpang dengan kesulitan belajar siswa dalam bidang studi ekonomi di kelas x, SMA Negeri 1 Tibawa

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- ❖ Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang luas bagi para pembaca tentang korelasi perilaku menyimpang dengan kesulitan belajar.
- ❖ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis yaitu penelitian ini berguna bagi peneliti sendiri, pemerintah, lembaga pendidikan dan pihak-pihak terkait adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- ❖ Bagi pihak sekolah hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam praktik penanganan perilaku menyimpang dan kesulitan belajar siswa. Memberikan bantuan dalam membina kerjasama antara guru dengan wali murid maupun dengan instansi terkait lainnya.
- ❖ Bagi peneliti, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang *korelasi perilaku menyimpang dengan kesulitan belajar* dalam kondisi yang nyata.